

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian yang berjenis penelitian korelasional. Yaitu penelitian yang mengikut sertakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara dua variabel atau lebih dan juga tingkat hubungannya. Dengan mengetahui hal tersebut maka peneliti dapat mengembangkannya berdasarkan tujuan suatu penelitian. Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pada analisis data berupa angka yang didapat dengan mengolahnya melalui rumus statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan adalah daerah generalisasi yang meliputi subyek maupun obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan peneliti untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan. Jadi, populasi bisa terdiri dari onyek, orang, dan juga benda-benda. Populasi adalah klesluruhan dari jumlah semua sifat ataupun karakteristik yang dipunyai oleh subyek atau obyek yang diteliti.¹Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada pada naungan BEI.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang ada dalam penelitian ini. Populasi yang terlalu besar tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semua populasi tersebut, hal ini bisa disebabkan terbatasnya tenaga dan waktu, serta terbatasnya dana. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada untuk dilakukan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan dari sampel, maka kesimulan tersebut berlaku juga untuk seluruh populasi. Untuk itu hanya

¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta, Bandung, 2014), 61.

sampel yang sudah representatif yang diambil untuk mewakili seluruh populasi diambil dari populasi.²

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini berarti peneliti mengambil beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang memiliki kepemilikan Institusional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 22 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1
Daftar sampel Perusahaan

NO	kode	Nama Perusahaan
1	BIRD	Blue Bird Tbk.
2	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
4	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
6	SRSN	Indo Acudatama Tbk.
7	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
8	WIIM	Wismilak Inti Makmur
9	WINS	Wintermar Ofshore Marine Tbk
10	arna	Arwana Citra Mulya Tbk.
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
13	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
14	MDKI	Emdeki Utama Tbk
15	BYAN	Bayan Resources Tbk.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2016), 118.

16	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
17	BRNA	Berlian Tbk.
18	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
19	PBID	Panca Budi Idaman
20	mcas	M Chas Integrasi Tbk.
21	wico	Wicaksana Overseas International Tbk.
22	tgra	Terregra Asia Eney

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari orang, obyek atau aktivitas keberagaman tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan disimpulkan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari suatu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah nama lain dari variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel terikat atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah return saham.³

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu deskripsi tentang variabel yang ditetapkan sesuai dengan spesifikasi variabel yang akan diamati. Dalam perumusan definisi operasional yang sama terkadang berbeda-beda antara peneliti satu dan yang lainnya. Oleh karena itu perumusan definisi operasional memiliki keunikan.⁴

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Alfabeta, Bandung, 2004), 31-33.

⁴Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Departemen Agama, Kudus, 2009, . 128.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Skala Ukur	Pengukuran
1	Proporsi Kepemilikan Saham Institusional	Rasio antara Kepemilikan saham institusional terhadap total saham beredar	Rasio	$\frac{\text{Kep.Shm.Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$
2	Proporsi Kepemilikan Saham Manajemen	Rasio antara kepemilikan saham manajemen terhadap total saham beredar	Rasio	$\frac{\text{Kep.Shm.Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$
3	Kepemilikan Saham Publik	Rasio antara kepemilikan Saham publik terhadap total saham beredar	Rasio	$\frac{\text{Kep. Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Metode yang digunakan yaitu:

1. Studi observasi

Studi observasi yaitu dengan mencatat data harga saham penutupan dipasar sekunder sesuai dengan tanggal listing masing-masing perusahaan dari bulan Januari 2012- Desember 2014 dan umur perusahaan.

2. Studi pustaka

Studi Pustaka yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Antara lain buku, jurnal, laporan dari lembaga-lembaga pemerintah maupun non pemerintah, dan artikel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas semuanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila semuanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila data distribusi membentuk gambar lonceng atau tidak terbentuk juling ke satu arah kiri atau kanan.

Sebenarnya uji normalitas yang digunakan pada analisis regresi dan multivariate sangatlah kompleks, sebab dilakukan di seluruh variabel dan secara bersama-sama. Akan tetapi, uji normalitas dapat digunakan pada setiap variabel yang sesuai asumsi normalitas. Maka jika setiap variabel telah sesuai dengan asumsi normalitas, maka seluruh variabel secara bersama-sama juga dapat sesuai dengan asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinierialitas

Uji Multikolinierialitas digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas dari sebuah model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi antar variabel bebas maka variabel tersebut tidak terbentuk variabel ortogonal. Maksud variable orthogonal adalah variable bebas yang mempunyai nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai R^2 , nilai toleransi dan lawannya, matrik bebas, serta nilai variance inflation factor (VIF).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka disebut terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi sebab observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dan lainnya. Hal ini terjadi sebab residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Yang demikian terjadi pada data yang runtut sesuai waktu karena gangguan pada diri seorang individu

atau kelompok cenderung dapat mempengaruhi “gangguan“ pada individu yang sama di periode berikutnya. Model regresi bisa dikatakan baik apabila suatu model regresi terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Homoskedastisitas

Apabila peneliti ingin menggeneralisasi hasil penelitian maka perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa kelompok-kelompok yang terbentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Asal sample yang sama ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan variasi diantara kelompok yang homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok sampel adalah dari populasi yang sama juga.

Pada prinsipnya, uji homoskedastisitas bermaksud untuk menguji apakah sebuah kelompok (data kategori) memiliki variasi yang sama diantara anggota kelompok tersebut. Jika variasi sama, dan ini yang memang harus terjadi, maka dengan demikian terdapat homoskedastisitas. Sedangkan apabila variasi tidak sama, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵

3. Uji Goodness Fit of Model

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji-t ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.⁶Syarat yang harus dipenuhi dalam uji ini yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maksudnya yaitu variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maksudnya yaitu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat..

Uji ini juga dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan sebesar 5 %. Analisis ini berdasarkan pada perbandingan antara

⁵Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Departemen Agama, Kudus, 2009). 180-201.

⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2001, l. 97

nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.
2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji F yaitu digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas yang berada pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁷ Pengujian secara bersama-sama dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Pengujian bersama-sama pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi F yang didapat nilainya kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika tingkat signifikansi F yang didapat nilainya lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi yaitu rentang nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan tentang koefisien determinasi, yaitu:

1. Nilai R^2 harus bernilai antara 0 dan 1.
2. Apabila $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat secara sempurna.

⁷Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, 98

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sudahlah jelas, yaitu ditunjukkan agar rumusan masalah dapat terjawab, dan agar hipotesis yang telah ditetapkan dapat diuji. Teknis analisis datanya menggunakan metode statistik yang telah tersedia sebab data yang diperoleh berupa angka. Misalnya menggunakan korelasi Spearman Range untuk menguji hipotesis korelasi antara dua variabel jika datanya berbentuk ordinal. Adapun jika datanya berbentuk interval atau rasio maka uji yang bisa digunakan adalah Korelasi Pearson Produk Momen. Data yang diperoleh pada penelitian kuantitatif didapat dari bermacam-macam sumber dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dilakukan dengan terus-menerus hingga datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut bisa didapatkan variasi data yang sangat tinggi.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2016), 207.